

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaporan keuangan merupakan cara untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Yang menjadi unsur utama dalam suatu pelaporan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan *go public* sendiri merupakan perusahaan yang telah menjual sahamnya kepada masyarakat atau umum sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga laporan keuangan menjadi informasi yang sangat penting bagi masyarakat atau investor untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan.

Menurut Zaki Baridwan (2004:17), laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan serta mengumumkan kepada masyarakat dengan jangka waktu sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Lampiran keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-346/BL/2011 tentang “Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik” menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan disampaikan ke BAPEPAM-LK paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan

keuangan perusahaan (Bapepam, 2011). Kemudian peraturan tersebut diperbaharui karena adanya perpindahan fungsi dan tujuan BAPEPAM-LK ke Otoritas Jasa Keuangan terhitung mulai tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011. Peraturan yang terbaru adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat empat (4) bulan setelah tahun buku berakhir (Otoritas Jasa Keuangan,2016). Apabila perusahaan *go public* terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka perusahaan tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Publik Indonesia No. 45 Tahun 1995 Bab XII Pasal 63.

Laporan keuangan suatu perusahaan yang akan disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus disertai laporan audit oleh Akuntan Publik. Setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan maka masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses audit, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan akan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Auditor dituntut oleh klien untuk menyelesaikan laporan auditan sebelum empat (4) bulan atau sebelum batas waktu yang ditentukan oleh OJK. Jika laporan auditan melebihi batas waktu yang telah ditentukan, maka klien akan mengganti dengan auditor lain. Akibatnya,

reputasi KAP yang bersangkutan akan menurun tingkat kredibilitasnya. Ketepatan waktu sangat diperlukan dalam hal ini agar tidak terjadi *Audit Delay*.

*Audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal dikeluarkannya opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Subekti dan Widiyanti, 2014) dalam (Fitria Ingga, 2015). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya Audit Delay diantaranya adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor (Fitria Ingga,2015).

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan mengoperasikan usahanya. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) dalam (Fitria Ingga, 2015) yang menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka Audit Delay yang terjadi semakin kecil. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua akan dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi pada saat yang diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut.

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya ukuran perusahaan dengan berbagai cara antara lain dilihat dari total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Menurut (Fitria Ingga, 2015) besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran pihak manajemen mengenai

pentingnya informasi, baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan (Subekti dan Widiyanti, 2004) dalam (Fitria Ingga,2015). Untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan ratio log natural of total aktiva yaitu total aset yang dimiliki perusahaan dapat mencerminkan ukuran perusahaan.

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat dianggap salah satu indikasi apakah dihasilkan *good news* atau *bad news* dari aktivitas tahunan. Apabila perusahaan mengumumkan *good news* yang berisi laba perusahaan, maka pihak manajemen akan melaporkan tepat waktu. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan mengumumkan *bad news* yang berarti rugi, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Perusahaan yang mengumumkan *bad news* cenderung mengalami *audit delay* lebih lama dibandingkan perusahaan yang mengumumkan *good news*. Profitabilitas diukur dengan *Return of Asset* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.

Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Hutang atau kewajiban ini biasanya digunakan untuk menjalankan usahanya, maka dari itu perusahaan wajib untuk mengembalikan hutang tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh (Fitria Ingga, 2015), solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Pengukuran solvabilitas

menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), pengukuran ini dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total aset.

Menurut SK Menkeu No.470/KMK.017/1999, Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha atau lembaga yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya ([www.ortax.org](http://www.ortax.org)). Besar atau kecilnya ukuran KAP dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya kualitas yang dihasilkan dari jenis jasanya yang akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan *good quality* untuk mempertahankan reputasi mereka. Ukuran KAP digolongkan menjadi 2 yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* maupun *non big four* memiliki standar yang sama sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Opini auditor adalah pendapat yang dikemukakan oleh auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan auditan dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (Mulyadi, 2013:19) dalam (Fitria Ingg, 2015). Terdapat lima (5) opini auditor yang terdiri dari: Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*), Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), dan Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang semakin lama, hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat

audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta akan konsultasi dengan partner audit yang lebih senior.

Penelitian tentang *audit delay* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian dari Fitria Ingga (2015) meneliti tentang Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP dan opini auditor tentang *audit delay*. Hasil dari penelitian yaitu variabel umur perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* sementara ukuran perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Fauziyah Althaf Amani (2016) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor dan umur perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil dari penelitian yaitu variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ilham Hartono Putro (2017) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, profitabilitas dan leverage terhadap *audit delay*. Hasil dari penelitian yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Arizal Latif Fiatmoko dan Indah Anisykurillah (2015) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan. Hasil dari penelitian yaitu variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* sementara ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Laurencius Simatupang, dkk, (2018) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Hasil dari penelitian yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Allan Akbar Harlianto (2016)**, meneliti tentang “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Reporting Lead Time*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran komite audit sebagai bagian dari faktor internal perusahaan berpengaruh terhadap *audit reporting lead time* sedangkan ukuran kantor akuntan publik sebagai bagian dari faktor eksternal perusahaan berpengaruh terhadap *audit reporting lead time*. Ukuran perusahaan dan opini going concern tidak memiliki pengaruh terhadap *audit reporting lead time*.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mereplikasi penelitian dari Fitria Ingg (2015) dengan judul:

**“PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS PERUSAHAAN, SOLVABILITAS PERUSAHAAN, UKURAN KAP DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LEAD TIME (Studi Empiris pada Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lead Time*?
2. Apakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lead Time*?
3. Apakah pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lead Time*?
4. Apakah pengaruh Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lead Time*?
5. Apakah pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lead Time*?
6. Apakah pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Report Lead Time*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisa dan menjelaskan pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lead Time*..
2. Menganalisa dan menjelaskan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lead Time*.
3. Menganalisa dan menjelaskan pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lead Time*.
4. Menganalisa dan menjelaskan pengaruh Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Report Lead Time*.
5. Menganalisa dan menjelaskan pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lead Time*.
6. Menganalisa dan menjelaskan pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Report Lead Time*.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberi tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lead Time* pada perusahaan di Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Auditor

Memberikan informasi bagi auditor, untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lead Time* pada perusahaan di Indonesia.

- b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat digunakan untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *Audit Report Lead Time* sehingga *Audit Report Lead Time* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipublikasikan tepat waktu.

- c. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan investasi.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis karena penulis mendapat gambaran langsung yang dapat dipercaya mengenai *Audit Report Lead Time* dan faktor-faktor yang menyebabkan *Audit Report Lead Time*.

### **E. Sistematika Penulisan**

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka akan terbentuk sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN.** Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi topik utama peneliti untuk melakukan penelitian. Dengan adanya latar belakang tersebut maka timbul suatu rumusan masalah. Selanjutnya menjelaskan bagaimana tujuan dan manfaat penelitian yang dapat diperoleh dan bagaimana sistematika penulisannya.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.** Bab ini menjelaskan landasan teori yang menjadi landasan dalam penelitian, kemudian kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis berikut.

**BAB III: METODE PENELITIAN.** Bab ini menjelaskan terkait dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, variabel penelitian yang akan digunakan, serta teknik analisis data yang dipakai.

**BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.** Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

**BAB V: PENUTUP.** Bab ini menjelaskan simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.